

# **PENGARUH KREDIT BERMASALAH, MARGIN PENDAPATAN BUNGA, TINGKAT EFISIENSI DAN PENDAPATAN NON BUNGA TERHADAP NILAI SAHAM (Studi Industri Perbankan yang Terdaftar Di BEI 2013-2017)**

**1<sup>st</sup>Delvy Simanjuntak, 2<sup>nd</sup> Dr. Iman Sofian Suriawinata, SE., AK. MBA., M.Com (Hons).,  
CA., CPC**

Manajemen  
Sekolah Ilmu Ekonomi Indonesia  
Jakarta, Indonesia

[delvychristina@gmail.com](mailto:delvychristina@gmail.com); [iman.suriawinata@gmail.com](mailto:iman.suriawinata@gmail.com);

***Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh kredit bermasalah, margin pendapatan bunga, tingkat efisiensi dan pendapatan non bunga terhadap nilai saham. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai saham sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah kredit bermasalah, margin pendapatan bunga, tingkat efisiensi dan pendapatan non bunga. Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan perbankan yang dipilih dengan Purposive Sampling methode. Dapat disimpulkan bahwa variabel kredit bermasalah berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai saham. Margin pendapatan bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham. Tingkat efisiensi menunjukkan negatif dan signifikan terhadap nilai saham. Pendapatan non bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham .*

***Kata Kunci:** Kredit bermasalah, Margin Pendapatan Bunga, Tingkat Efisiensi, Pendapatan Non Bunga dan Nilai Saham*

## **I. PENDAHULUAN**

Industri Perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai financial intermediary atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dengan peranannya yang dikenal dengan sebutan fungsi intermediasi keuangan tersebut, perbankan menjadi salah satu mata rantai dalam sistem keuangan suatu negara. Sebagai lembaga keuangan dengan kemampuan utama melaksanakan intermediasi keuangan menjadikan perbankan dapat disebut sebagai salah satu industri yang mampu untuk merubah tabungan menjadi investasi. Dengan fungsinya yang strategis tersebut, tidak heran apabila perbankan mendapat perhatian yang besar dari pemerintah karena perbankan adalah bisnis yang sarat dengan risiko dan kegagalan yang terjadi pada sistem perbankan bisa memberi dampak yang fatal pada perekonomian secara menyeluruh (disebut sebagai risiko sistemik).

Untuk mewujudkan perbankan Indonesia yang lebih kokoh, perbaikan harus dilakukan di berbagai bidang, terutama untuk menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi perbankan dalam beberapa tahun belakangan ini. Tantangan-tantangan tersebut adalah kapasitas pertumbuhan kredit perbankan yang masih rendah, struktur perbankan yang belum optimal, pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan perbankan yang dinilai oleh masyarakat masih kurang, pengawasan bank yang masih perlu ditingkatkan, kapabilitas perbankan yang masih lemah, profitabilitas dan efisiensi operasional bank yang tidak sustainable, perlindungan nasabah yang masih harus ditingkatkan, serta perkembangan teknologi informasi.

Kondisi perbankan ini mendorong pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor, sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan oleh investor juga semakin besar. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank. Berdasarkan literatur perbankan, beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank adalah NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional), dan Pendapatan non Bunga (*Fee Based Income*).

Target utama suatu perusahaan yang sudah go public atau listing dalam bursa efek Indonesia, yaitu untuk menghasilkan laba guna meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai saham yang mana dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Lingkungan bisnis yang semakin kompleks menuntut seorang manajer keuangan dalam suatu perusahaan harus mampu menjalankan fungsinya didalam mengelola keuangan dengan benar dan seefisien mungkin. Ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan seorang manajer keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan adalah dengan melihat peningkatan nilai saham atau peningkatan kekayaan pemegang saham yang tercermin dari nilai saham. Satu indikator nilai saham adalah rasio *Price To Book Value* (PBV).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap industri perbankan nasional yang listing dalam bursa efek Indonesia (BEI). Alasan penulis memilih industri ini sebagai obyek penelitian adalah karena industri perbankan merupakan salah satu indeks yang berperan serta dalam pasar modal, dan agar hasil dari penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti menggunakan perbankan nasional sebagai objek penelitian dengan periode penelitian selama lima tahun pada periode 2013-2017. Peneliti menggunakan variabel nilai perusahaan karena peneliti ingin melihat apakah variabel tersebut dapat dipengaruhi oleh kredit bermasalah, margin pendapatan bunga dan tingkat efisiensi.

## **II. KAJIAN LITERATUR**

### **2.1. Review Penelitian**

Penelitian pertama oleh Anita Julianty (2018) Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan (PBV) bank dan ukuran bank sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Penelitian kedua oleh Walandouw et al. (2017) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) dan kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dan *nonperforming loans* (NPL) serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, serta struktur modal dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ketiga oleh Catriwati (2017) Tujuan kajian ini adalah menguji dan menganalisa pengaruh CAR, ROA, LDR, NIM, NPL dan Asset Growth terhadap harga saham (PBV) perusahaan perbankan. Analisis Linier ganda untuk menguji model yang dihipotesiskan secara statistik, serta untuk menentukan sejauh mana model digunakan yang diajukan konsisten dengan data sampel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham sedangkan *Non Performing Loan* (NPL), dan *Asset Growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham (PBV).

Penelitian keempat oleh Putu dan Sayu (2016) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat kesehatan bank yang diukur dengan *risk profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Menggunakan metode observasi non partisipan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Dengan menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan perbankan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut ialah NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian kelima oleh Y. Nino., S. Murni., J.R. Tumiwa (2016) dengan judul Analisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pada Indeks LQ45 dalam pengamatan tahun 2011-2015. Populasi yang terdapat pada indeks LQ45 sebanyak 45 perusahaan. Sampel dari penelitian ini terdiri dari 5 (lima) perusahaan Perbankan Pada Indeks LQ45 dalam pengamatan 2011-2015. Dengan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, analisis regresi untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan dan *Non Performing Loan* secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham, sedangkan Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Equity* secara simultan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Penelitian keenam oleh Halimah dan Komariah (2017) ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, dan BOPO secara parsial dan simultan terhadap Nilai Perusahaan. Sampel penelitian ini adalah Bank Umum *Go Public* terdapat 25 Bank Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari 2011 hingga 2015 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPL dan BOPO berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ketujuh oleh syahfitri (2018) Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh ROA, ROE, BOPO, NIM dan perusahaan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan. Sampel perbankan yang terdapat di BEI periode 2011-2015 dengan judul Pengaruh ROA, ROE, BOPO, NIM dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai perusahaan pada perbankan yang terdapat di BEI periode 2011-2015, sampel berjumlah 43 bank, tetapi berdasarkan kelengkapan data itu saja 13 bank. Variabel independen adalah ROA, ROE, BOPO, NIM dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan (PBV). Analisis data terdiri dari regresi linier berganda menggunakan SPSS untuk windows versi 16.00. Hasil penelitian tersebut ialah BOPO, NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan besarnya pengaruhnya hanya 57% sedangkan 43% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian kedelapan oleh Respati (2018), Metode CAMEL (Modal, Aset, Manajemen, Penghasilan, dan Likuiditas) digunakan untuk mengukur nilai bank. Ini terdiri

dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasi Pendapatan Operasional (BOPO), Pengembalian Aset (ROA), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sementara, rasio *Price to Book value* (PBV) digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan dari nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis panel data menggunakan efek tetap. Hasil estimasi regresi data panel juga menunjukkan bahwa Beban Operasional Penghasilan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Penelitian kesembilan dilakukan oleh Ramadhani Khalid (2015) mengenai “*Impact of Non Interest Income on Banking Performance in Tanzania*” mengemukakan bahwa Pendapatan Operasional Non Bunga memiliki pengaruh positif terhadap performa/profit bank.

Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Fiordelisi dan Molyneux (2009) mengenai Penentu nilai pemegang saham di perbankan Eropa, Makalah ini meneliti penentu penciptaan nilai pemegang saham untuk sampel besar bank Eropa antara tahun 1998 dan 2005. Menggunakan model data panel dinamis di mana nilai pemegang saham bank adalah fungsi linier berbagai variabel bank-spesifik, industri-spesifik dan makroekonomi. Kami menunjukkan nilai pemegang saham itu memiliki hubungan positif dengan perubahan efisiensi biaya, sementara laba ekonomi terkait dengan perubahan efisiensi pendapatan. Kerugian kredit, risiko pasar dan likuiditas dan leverage juga ditemukan secara substansial mempengaruhi kinerja bank. Hasil ini kuat untuk berbagai spesifikasi model yang berbeda. Pendapatan peningkatan efisiensi juga terkait positif dengan biaya modal sehingga peningkatan laba tampaknya sebagian diimbangi oleh yang lebih tinggi biaya modal sehingga estimasi efisiensi pendapatan dalam model EVA tidak signifikan secara statistik (pada tingkat kepercayaan 10% atau kurang) meskipun mereka tetap positif. Demikian pula, peningkatan efisiensi biaya menunjukkan dampak positif pada laba ekonomi (yaitu tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 10% atau kurang) dan negative berdampak pada biaya peluang modal yang mengakibatkan substansial hubungan positif yang signifikan dengan ukuran nilai pemegang saham kami.

## **2.2. Pengertian Bank**

Menurut undang-undang No. 10 Tahun 1998 yang memuat tentang pokok-pokok Perbankan, bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Lembaga keuangan disini adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan, menarik uang dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya sebagai pinjaman kepada masyarakat. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **2.3. Laporan Keuangan Perbankan**

Bank mempunyai kewajiban untuk memberikan transparansi kondisi atau kinerja keuangannya kepada masyarakat pengguna yaitu investor, deposan serta stakeholder yang lain, sebagai alat pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan bank yang diterbitkan dapat memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh termasuk perkembangan usaha bank itu sendiri. Oleh karena itu laporan keuangan perbankan ialah sarana utama untuk mengemunikasikan informasi keuangan, baik untuk pihak di dalam maupun di luar perusahaan perbankan (Ross 2015). Serta Menurut Kasmir (2018) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

#### **2.4. Kinerja Keuangan Perbankan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya Irham (2010).

#### **2.5. Nilai Saham**

Fahmi (2012: 81) menyatakan bahwa saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Bagi perusahaan yang sudah go public, nilai saham akan tercermin dari nilai pasarnya.

Berdasarkan definisi nilai perusahaan yang dijelaskan di atas maka dapat dikaitkan dengan sebuah teori yang disebut *signalling theory*, yang mana *signalling theory* sendiri menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan (investor). Pengertian lain menyebutkan bahwa nilai perusahaan adalah pengeluaran investasi yang memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Nilai Saham yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Sitepu, 2015). Berdasarkan fungsinya, nilai suatu saham dibagi atas tiga jenis :

##### *1) Par Value*

*Par value* / nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham untuk tujuan akuntansi.

##### *2) Base Price*

*Base price* adalah harga perdana untuk menentukan nilai dasar, dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten. Untuk saham baru, harga dasar merupakan harga perdananya.

##### *3) Market Price*

*Market price* merupakan harga pada pasar riil dan merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*). Berikut adalah rumus nilai saham:

$$PBV = \frac{PRICE\ PER\ SHARE}{BOOKVALUE\ PER\ SHARE} \dots (2.1)$$

#### **2.6. Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)**

NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank harus melaksanakan analisis yang mendalam sebelum memutuskan untuk menyetujui ataupun menolak permohonan kredit dari calon

debitur. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi permasalahan atas kredit yang telah disalurkan. Akan tetapi, meskipun bank telah melakukan analisis yang cermat, risiko kredit bermasalah juga mungkin terjadi. Tidak ada satu pun bank di dunia ini yang tidak memiliki kredit bermasalah, karena tidak mungkin dari semua kredit yang disalurkan semuanya lancar. Menurut Ismail (2013) upaya penyelesaian kredit bermasalah yaitu dengan cara rescheduling, reconditioning, restructuring, kombinasi, dan eksekusi. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL net di bawah 5%. Perhitungan rasio NPL menurut Kasmir (2013) ialah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{KREDIT\ BERMASALAH}{TOTAL\ KREDIT} \dots (2.2)$$

### **2.7. Margin Pendapatan Bunga (Net Interest Margin)**

NIM adalah rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Sumber dana bank terdiri dari 3 jenis yaitu: (1) dana dari modal sendiri, (2) dana pihak pinjaman dari bank-bank lain dan (3) dana dari pihak masyarakat. NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari kredit yang disalurkan. Menurut Pandia (2012), bahwa Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank akan meningkat.

Dalam hal ini tingkat suku bunga sangat menentukan besarnya NIM. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit, sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. NIM yang baik besarnya diatas 5%. NIM dapat dihitung sesuai SENo.13/24/DPNP - 25 Oktober 2011 sebagai berikut :

$$NIM = \frac{PENDAPATAN\ BUNGA\ BERSIH}{TOTAL\ KREDIT} \dots (2.3)$$

### **2.8. Tingkat Efisiensi (BOPO)**

Menurut Rivai,dkk (2013) BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Adapun standar rasio beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, adalah 94%-96%. Rumus rasio BOPO, yaitu:adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{BIAYA\ OPERASIONAL}{PENDAPATAN\ OPERASIONAL} \dots (2.4)$$

### **2.8. Pendapatan Non Bunga (FBI)**

Menurut Kasmir (2014) terdapat berbagai jenis dan macam produk *fee based income*. Jenis tersebut adalah kiriman uang (*transfer*), *kliring*, *inkaso*, *safe deposit box*, *bank card* (kartu ATM), *bank notes* (valas), *travellers cheque*, *letter of credit* (L/C), bank garansi dan referensi bank,

memberikan jasa-jasa di pasar modal, menerima setoran-setoran seperti pembayaran listrik, telepon, pajak, uang kuliah, rekening air, dan setoran ONH, dan melakukan pembayaran seperti gaji, pensiun, bonus, hadiah, dan deviden. Jenis-jenis jasa yang telah disebutkan di atas, dalam laporan keuangan laba rugi perbankan masuk dalam post atau komponen pendapatan operasional lainnya atau non *interest income* (other interest income), yang terdiri dari:

1. Provisi, komisi dan fee
2. Pendapatan transaksi valuta asing
3. Kenaikan surat berharga
4. Pendapatan lainnya

Ada beberapa produk jasa perbankan yang menghasilkan *fee based income* dan pengertiannya berdasarkan literatur yang diperoleh, yaitu :

**a. *Transfer***

Transfer Menurut Kasmir (2014) merupakan jasa pengiriman uang lewat bank baik dalam kota, luar kota atau keluar negeri. Lama pengiriman tergantung dari sarana yang digunakan untuk mengirim. Kemudian besarnya biaya kirim juga sangat tergantung sarana yang digunakan. Jenis-jenis alat transfer adalah sebagai berikut :

1. Transfer keluar (outgoing transfer) yaitu pengiriman uang atas perintah nasabah atau bagian bank tertentu untuk keuntungan pihak lain pada bank lain atau cabang bank sendiri.
2. Transfer masuk (income transfer) yaitu pengiriman uang yang diterima dari cabang lain bank sendiri atau dari bank lain untuk keuntungan nasabah sendiri atau penerima dana pada bank sendiri.

**b. *Wesel***

Wesel yaitu Surat bukti pengiriman uang, yang terdiri dari :

- a. Surat bukti pengiriman uang dengan surat/*mail transfer*
- b. Surat bukti pengiriman uang dengan surat telegram.
- c. Surat bukti pengiriman uang dengan surat telepon/telex.
- d. Dengan adanya alat *transfer* yang bermacam-macam tersebut dan mengingat kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat bank berusaha menawarkan fasilitas yang lebih luas kepada nasabah dan calon nasabahnya dalam hal pengiriman uang. Fasilitas tersebut menjadi semakin luas dengan tersedianya pula jasa *transfer* dari dan keluar negeri.

**c. *Inkaso (Collection)***

Menurut Kasmir (2014) Merupakan jasa bank untuk menagihkan warkat warkat yang berasal dari luar negeri. Lama penagihan warkat dan besarnya biaya tagih yang dibebankan kepada nasabah tergantung bank yang bersangkutan. Biasanya lama penagihan berkisar antara 1 minggu sampai 4 minggu.

**d. *Safe Defosit Box***

Menurut Kasmir (2014) Merupakan jasa-jasa bank yang diberikan kepada para nasabahnya. Jasa ini dikenal juga dengan nama *safe loket*. Pembukaan SBD dilakukan dengan dua buah anak kunci, di mana satu dipegang bank dan satu lagi dipegang oleh nasabah.

**e. *Kliring (Clearing)***

Menurut Kasmir (2014) merupakan jasa penyelesaian hutang piutang antar bank dengan cara menyerahkan warkat-warkat yang akan dikliringkan di lembaga kliring. Lembaga kliring ini dibentuk dan dikoordinasikan oleh Bank Indonesia setiap hari kerja. Peserta kliring adalah bank yang sudah memperoleh izin dari Bank Indonesia.

**f. Letter of credit (L/C)**

Menurut Kasmir (2016) Suatu fasilitas atau jasa yang diberikan kepada nasabah dalam rangka mempermudah dan memperlancar arus barang (ekspor-impor) termasuk barang dalam negeri (antar pulau). Kegunaan LC ialah untuk menampung dan menyelesaikan kesulitan-kesulitan dari pihak pembeli (importir) dalam transaksi dagangannya. Pembukaan LC oleh importir dilakukan oleh nasabah melalui bank yang disebut *opening bank* atau *issuing bank* sedangkan bank eksportir merupakan bank pembayaran terhadap barang yang diperdagangkan.

**g. Credit card**

Merupakan alat pembayaran pengganti uang tunai atau cek. Kartu ini memberikan fasilitas penggunaan uang sampai dengan pagu/batas tertentu yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh bank, biasanya berdasarkan pada tingkat pendapatan dan kedudukan/reputasi nasabah.

**h. Dana Pembayaran Rekening Titipan (payment point)**

Merupakan pembayaran dari masyarakat yang ditujukan untuk keuntungan pajak tertentu, biasanya giro milik perusahaan yang pembayarannya dilakukan melalui bank.

**i. Garansi Bank**

Merupakan semua bentuk garansi yang atau jaminan yang diterima atau diberikan oleh bank yang mengakibatkan pembayaran kepada pihak yang menerima jaminan apabila pihak yang dijamin wanprestasi atau cidera janji.

**j. Jual Beli atau Perdagangan Valuta Asing**

Untuk melakukan transaksi valuta asing harus memelihara rekening giro pada bank koresponden di luar negeri dan dalam pelaksanaannya transaksi jual beli valuta asing.

**k. Commercial Paper**

Merupakan promes yang tidak disertai dengan jaminan (*unsecured promissory*) yang diterbitkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana jangka pendek dan dijual kepada investor yang melakukan investasi dalam instrumen pasar uang.

**l. E-channel mobile banking dan internet banking**

Merupakan pelayanan jasa perbankan melalui sms dan internet dengan bekerja sama dengan perusahaan provider telekomunikasi di Indonesia

## **2.9. Fee Based Income dalam Laporan Laba Rugi Bank**

Oleh karena pengertian *fee based income* merupakan pendapatan operasional non bunga maka unsur-unsur pendapatan operasional yang masuk kedalamnya adalah :

1. Pendapatan komisi dan provisi.
2. Pendapatan dari hasil transaksi valuta asing/devisa.
3. Pendapatan operasional lainnya.

Menurut IAI dalam SAK yang dijelaskan dalam PSAK No. 31 (2015) yang menyatakan bahwa *fee based income* merupakan imbalan yang diperoleh bank atas pemberian jasa pelayanan oleh bank. Perhitungan rasio FBI sebagai berikut :

$$FBI = \frac{PENDAPATAN\ NON\ BUNGA}{PENDAPATAN\ BUNGA} \dots (2.5)$$

### **III. METODA PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong penelitian dasar karena bertujuan untuk mengembangkan atau memahami masalah secara mendalam dan tanpa ingin menerapkan hasilnya serta tidak memperhatikan kegunaan yang langsung bersifat praktis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik.

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini tergolong penelitian kausal-komparatif karena merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Menurut Emzir (2010) penelitian kausal komparatif dilakukan dalam lima tahap yakni, (1) merumuskan masalah, (2) menentukan kelompok yang memiliki karakteristik yang ingin diteliti, (3) pemilihan kelompok pembanding, (4) pengumpulan data, dan (5) analisis data.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia periode. Listed company adalah sebuah perusahaan persero umum yang saham-sahamnya dijual pada bursa efek utama, suatu perusahaan akan dituntut untuk memberikan informasi luas tentang kegiatan-kegiatannya.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan sampel berdasarkan hasil populasi tersebut adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga sampel yang diambil nantinya sesuai dengan tujuan penelitian dalam memecahkan permasalahan penelitian serta dapat memberikan nilai yang lebih representative.

Adapun kriteria untuk pemilihan sampel perusahaan perbankan dalam BEI yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode (2013-2017).
2. Perusahaan perbankan di Indonesia yang memperoleh laba selama periode penelitian (2013-2017).
3. Menerbitkan informasi keuangan dalam satuan rupiah.
4. Informasi dan data yang diperlukan tersedia untuk analisis.
5. Bukan merupakan perusahaan dengan harga saham "Gocap".

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dengan tidak mengukur secara langsung dari obyek yang diteliti, tetapi peneliti menggunakan berupa laporan keuangan perbankan periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini data tersebut meliputi Kredit Bermasalah (NPL), Margin Pendapatan Bunga (NIM), Tingkat Efisiensi (BOPO) dan Pendapatan Non Bunga (FBI) sebagai variabel independen dan *firm value* (Nilai Perusahaan) sebagai variabel dependen. Sumber Data diperoleh dari observasi langsung terhadap *website* Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>), *website* saham ok (<https://www.sahamok.com>) dan *website* dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.1. Operasional Variabel**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh kredit bermasalah, margin pendapatan bunga, tingkat efisiensi dan pendapatan non bunga terhadap nilai saham.

#### **A. Variabel Terikat (Dependen)**

Menurut Sugiyono (2016), pengertian variabel *dependent* (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. *Variabel dependent* atau terikat pada penelitian ini adalah Nilai Saham dengan proksi *Price TO Book Value* (PBV) sesuai rumus dibawah :

$$PBV = \frac{PRICE\ PER\ SHARE}{BOOK\ VALUE\ PER\ SHARE} \dots (3.1)$$

#### **B. Variabel Bebas (Independent)**

Sugiyono (2016) menyatakan variabel independent adalah merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variable dependent* (terikat). *Variabel independent* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kredit Bermasalah, Margin Pendapatan Bunga dan Tingkat Efisiensi, antara lain :

##### 1. Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus :

$$NPL = \frac{KREDIT\ BERMASALAH}{TOTAL\ KREDIT} \dots (3.2)$$

##### 2. Margin Pendapatan Bunga (*Net Interest Margin*)

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus :

$$NIM = \frac{PENDAPATAN\ BUNGA\ BERSIH}{TOTAL\ KREDIT} \dots (3.3)$$

##### 3. Tingkat Efisiensi (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang dipergunakan untuk mengetahui manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan, Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, sehingga dalam pengelolaan usaha Bank akan meningkatkan laba dan sebaliknya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus :

$$BOPO = \frac{BIAYA\ OPERASIONAL}{PENDAPATAN\ OPERASIONAL} \dots (3.4)$$

##### 4. Pendapatan Non Bunga (FBI)

*Fee Based Income* adalah pendapatan operasional non bunga yang diperoleh bank sebagai imbalan atau komisi atau jasa-jasa keuangan yang telah diberikan kepada nasabah. Meskipun kontribusi *fee based income* dalam pendapatan bank pada saat ini belum cukup berarti, akan tetapi

perlu dikembangkan mengingat *fee based income* mempunyai karakter yang berbeda dengan pendapatan bunga. Kasmir (2013) mengungkapkan *fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya dengan menggunakan rumus:

$$FBI = \frac{Net\ Interest\ Income}{Net\ Interest\ Income + Interest\ Income} \dots (3.5)$$

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Nilai Saham		$PBV = \frac{PRICE\ PER\ SHARE}{BOOK\ VALUE\ PER\ SHARE}$ (2.1)	
2.	Kredit Bermasalah (diproksikan dengan NPL)	Rasio kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan.	$NPL = \frac{KREDIT\ BERMASALAH}{TOTAL\ KREDIT}$ (2.2)	Rasio
3.	Margin Pendapatan Bunga (diproksikan dengan NIM)	Rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata – rata aktiva produktif.	$NIM = \frac{PENDAPATAN\ BUNGA\ BERSIH}{TOTAL\ KREDIT}$ (2.3)	Rasio
4.	Tingkat Efisiensi (diproksikan BOPO)	Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	$BOPO = \frac{BIAYA\ OPERASIONAL}{PENDAPATAN\ OPERASIONAL}$ (2.4)	Rasio

5.	Pendapatan Non Bunga (diproksikan denga FBI)	komisi atas jasa-jasa keuangan yang telah diberikan kepada nasabah	$FBI = \frac{PENDAPATAN\ NON\ BUNGA}{PENDAPATAN\ BUNGA}$ <p style="text-align: center;">(2.5)</p>
----	--	--	---

### 3.2. Metoda Analisis Data

Metode analisis data pada laporan keuangan digunakan untuk mengukur, mengetahui dan menggambarkan pengaruh kredit bermasalah, margin pendapatan bunga, tingkat efisiensi dan pendapatan non bunga terhadap nilai saham studi perusahaan industri perbankan yang terdaftar di BEI 2013-2017. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan yaitu analisis panel data yang dibantu dengan Microsoft Excel program dan perangkat lunak atau *software Econometric Views* (Eviews), karena analisis yang dilakukan oleh program Eviews tidak hanya berupa masalah statistik biasa, namun juga mampu menyelesaikan kasus-kasus ekonometrik yang cukup kompleks.

#### A. Analisis Regresi Panel Data

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:275) data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Data panel memiliki keunggulan diantaranya sebagai berikut :

- a. Data panel tepat dalam mempelajari kedinamisan data dengan cara menganalisis data *cross section* dalam beberapa periode. Dengan demikian dapat diartikan bahwa data panel digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada kondisinya pada waktu yang lain.
- b. Data yang tidak dapat diobservasi melalui data time series murni maupun cross section murni mampu dideteksi dan diukur menggunakan data panel.
- c. Data panel dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolineritas antar variabel rendah, derajat bebas (*degree of freedom*) lebih besar dan lebih efisien dengan cara menggabungkan data time series dan data cross section.

Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian. Untuk menguji kekuatan variabel-variabel penentu (Kredit Bermasalah (NPL), Margin Pendapatan Bunga (NIM) Tingkat Efisiensi (BOPO) dan Pendapatan Non Bunga (FBI)) terhadap *firm value*, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (*ordinary least square – OLS*) dengan model dasar sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 NPL_{i,t} + \beta_2 NIM_{i,t} + \beta_3 BOPO_{i,t} + \beta_4 FBI_{i,t} + E_{i,t}$$

Keterangan:

- FV : *Firm Value*  
 $\alpha$  : *Intercept* atau konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien variabel independen

$NPL_{i,t}$	: <i>Non Performing Loan</i> / Kredit Bermasalah pada perusahaan i periode t
$NIM_{i,t}$	: <i>Net Interest Margin</i> / Margin Pendapatan Bunga pada bank i periode t
$BOPO_{i,t}$	: Tingkat Efisiensi pada bank i periode t
$FBI_{i,t}$	: Pendapatan Non Bunga / laba bunga

### **B. Uji Statistik Deskriptif**

Data yang digunakan dalam penelitian ini kredit bermasalah, margin pendapatan bunga, tingkat efisiensi dan pendapatan non bunga terhadap nilai saham. Penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan program Eviews 10.

### **C. Uji Hausman**

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara fixed effect model atau random effect model. uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa Least Squares dummy Variabels (LSDV) dalam metode fixed effect dan Generalized Least Square (GLS) dalam metode Random effect adalah efisien sedangkan Ordinary Least Square (OLS) dalam metode Common Effect tidak efisien. Yaitu dengan menguji hipotesis berbentuk :

$H_0 : E(C_i | X) = E(u) = 0$  atau terdapat *random effect model*

$H_1 : \text{fixed effect model}$

Statistik Uji Hausman mengikuti distribusi statistik ChiSquare dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel bebas. Hipotesis nolnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random effect dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed effect. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis Chi-Square maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed effect. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis Chi-Squares maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random effect. Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan, antara lain :

#### 1. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model Fixed effect adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intercep. Intercep antar perusahaan, perbedaan intercep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antara perusahaan dan waktu. Pendekatan dengan variabel dummy ini dikenal dengan sebutan least square dummy variabels (LSDV). Persamaan Fixed effect Model dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = X_{it}\beta + C_i + \dots + \epsilon_{it}$$

Dimana:

$C_i$  = variabel dummy

#### 2. Random Effect Model (REM)

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random effect* perbedaan intercep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan teknik *Generalized Least Square (GLS)*. Sebagai estimasinya, berikut bentuk persamaannya adalah:

$$Y_{it} = X_{it}\beta + V_{it}$$

Dimana  $V_{it} = C_i + D_i + \epsilon_{it}$

Ci diasumsikan bersifat independent and identically distributed (iid) normal dengan mean 0 dan variansi  $\sigma^2_c$  (komponen cross section) Di diasumsikan bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi  $\sigma^2_d$  (komponen time series error). Eit diasumsikan bersifat iid dengan mean 0 dan variansi  $\sigma^2_e$

#### **D. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Hidayat (2017) menyatakan bahwa uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear ordinary least square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Metoda Analisis Data**

##### **4.1.1 Statistika Deskriptif**

Analisa statistik deskriptif dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Analisa ini diperlukan untuk melihat karakteristik sampel data yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif yang dimaksud antara lain jumlah sampel (n), nilai maksimum dan minimum, standar deviasi serta rata-rata sampel. Data diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat pada website Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017 dengan variabel kredit bermasalah, margin pendapatan bunga, tingkat efisiensi, dan pendapatan non bunga. Hasil dari analisis statistik deskriptif penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.1.** Analisis Deskriptif Statistik

	PBV	NPL%	NIM%	BOPO%	FBI
Mean	1.455205	1.706357	5.481664	84.71729	0.121706
Median	1.185143	1.550000	5.155000	83.95500	0.083597
Maximum	4.273279	6.370000	12.70000	235.2000	0.708039
Minimum	0.260629	0.000000	1.220000	18.62000	0.006885
Std. Dev.	0.858072	1.226007	2.066789	20.85242	0.099435

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 140 data perusahaan perbankan. Nilai saham atau PBV yang memiliki nilai rata-rata (mean) 1.455205 hal ini menunjukkan bahwa nilai saham cukup baik karena memiliki nilai diatas angka satu. Nilai tengah (median) berada diangka 1.185143. Standar deviasi sebesar 0.858072. Nilai maksimum 4.273279 pada Bank Central Asia Tbk (BCA) pada tahun 2014 dan nilai minimum 0.260629 pada Bank Artha Graha Internasional Tbk Tbk pada tahun 2016.

Kredit bermasalah memiliki nilai rata-rata (mean) 1.706357% dengan nilai tengah (median) sebesar 1.550000%. Standar deviasi berada diangka 1.226007 % dengan nilai maksimum 6.370000% pada Bank Bukopin Tbk pada tahun 2017 dan minimum 0 pada Bank Bumi Artha Tbk tahun 2013.

Margin pendapatan bunga memiliki nilai rata-rata(mean) 5.481664% dengan nilai tengah (median) sebesar 5.155000%. Standar deviasi berada 2.066789%. Nilai maksimum 12.70000% pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tahun 2013 dan nilai minimum 1.220000 pada Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2017.

Tingkat efisiensi memiliki nilai rata-rata (mean) 84.71729% dengan nilai tengah (median) 83.95500%. Standar deviasi berada 20.85242%. Nilai maksimum 235.2000% pada Bank Of India Indonesia Tbk pada tahun 2016 dan nilai minimum 18.62000 pada Bank MNC Internasional Tbk pada tahun 2017.

Pendapatan non bunga memiliki nilai rata-rata (mean) 0.121706 dengan nilai tengah (median) 0.083597. Standar deviasi sebesar 0.099435. Nilai maksimum 0.708039 pada Bank Woori Saudara Indonesia Tbk pada tahun 2014 dan nilai minimum 0.006885 pada Bank Mayapada Internasional Tbk pada tahun 2016.

#### **4.1.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **A. Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas ini untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi yang diolah ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independent. Menguji masalah multikolinieritas dapat dilihat dari table dibawah ini :

**Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas**

correlation	PBV	NPL	NIM	BOPO	FBI
PBV	1.000000				
NPL	-0.107789	1.000000			
NIM	0.347917	-0.225122	1.000000		
BOPO	-0.210742	0.325227	-0.332800	1.000000	
FBI	0.033350	0.03335	-0.045004	-0.137283	1.000000

Sumber : Data sekunder telah diolah.

Tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien korelasi antar variabel kurang dari 0,8 dengan demikian data dalam penelitian ini dapat diidentifikasi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

##### Variance Inflation Factors

Included observations: 140

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
NPL	0.003596	3.370062	1.141989
NIM	0.001282	9.352671	1.156779
BOPO	1.35E-05	21.83645	1.238994
FBI	0.494273	2.590841	1.032666

Sumber : Data sekunder yang telah diolah.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas yang tampak pada table diatas, Menurut Gujarati (2009) sebagai aturan praktis, jika VIF dari variabel melebihi 10, yang akan terjadi jika R

melebihi 0,90, variabel itu dikatakan sangat collinear. Dapat dilihat pada tabel Nilai Tolerance dan VIF bahwa dari tiga variabel bebas dapat diketahui nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0.1, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

## B. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat gambar gangguan atau residual yang muncul dalam fungsi regresi tidak memiliki varians yang sama. Model regresi dapat dikatakan baik jika memiliki varians residual yang konstan dimana tidak mengalami perubahan meskipun variabel independent yang berubah. Hasil penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.3** Uji Heteroskedastisitas *period*

Panel Period Heteroskedasticity LR Test

Equation: EQ01\_PBV\_CEM

Specification: PBV C NPL NIM BOPO FBI

Null hypothesis: Residuals are homoscedastic

	Value	Df	Probability
Likelihood ratio	0.583390	28	1.0000

Sumber : Data sekunder telah diolah

Tabel 4.3 adalah hasil uji heteroskedastisitas *period* yang dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas sebesar  $1.0000 > 0.005$  (lebih besar dari 0.005) yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.4** Uji Heteroskedastisitas *Cross-section*

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test

Equation: EQ01\_PBV\_CEM

Specification: PBV C NPL NIM BOPO FBI

Null hypothesis: Residuals are homoscedastic

	Value	Df	Probability
Likelihood ratio	146.6231	28	0.0000

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas *cross-section* dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0.005$  (lebih kecil dari 0.005) yang artinya uji tersebut mengalami heteroskedastisitas.

## C. Uji Korelasi

### a. Uji oto korelasi

Pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai D hitung dengan dL dan dU pada DW tabel. Berikut adalah nilai dL dan dU serta kriteria autokorelasi.

Nilai:

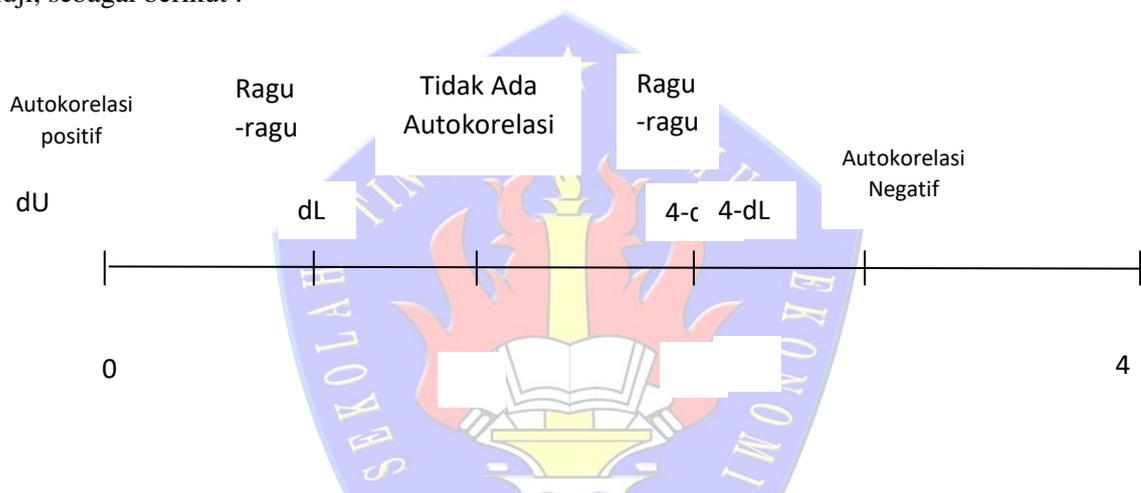
- $dL = 1.6507$
- $dU = 1.7984$
- $4 - dL = 2.3493$
- $4 - dU = 2.2016$

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi**

Mean dependent var	0.377301
S.D. dependent var	0.436571
Sum squared resid	25.28185
Durbin-Watson stat	<b>1.280717</b>

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Di bawah ini adalah hasil uji korelasi yang menggambarkan posisi dari hasil yang telah diuji, sebagai berikut :



**Gambar 4.2.** Hasil Uji Autokorelasi

Sumber : Data sekunder yang telah diolah dan table DW

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas diperoleh nilai Durbin-Watson Statistik sebesar 1.280717, jumlah  $n = 140$  diperoleh dengan nilai  $dL = 1.6507$ , nilai  $dU = 1.7984$ , nilai  $(4-dU) = 2.2016$  dan nilai dari  $(4-dL) = 2.3493$ . Nilai DW statistic berada dibawah nilai  $dL$ , mengartikan  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima yang berarti terdapat autokorelasi yaitu autokorelasi positif.

a. Uji Cross Section

**Tabel 4.6.** Hasil uji Cross Correlation

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	516.8506	378	0.0000
Pesaran scaled LM	5.049947		0.0000
Pesaran CD	4.289894		0.0000

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai Breush-Pagan LM  $0.0000 < 0.005$  yang menandakan bahwa adanya hubungan *cross correlation*. Untuk mengatasi permasalahan heteroskedastisitas pada metode *fixed effect* dilakukan estimasi dengan menggunakan pebobotan *white cross section*.

#### D. Uji Hausman

Uji Uji hausman dilakukan menentukan model mana yang tepat antara *fixed effect* dan *random effect*. Uji hausman dilakukan dalam model *random effect*. Hipotesis untuk uji hausman sebagai berikut :

$H_0 : E(C_i | X) = E(u) = 0$  atau terdapat *random effect model*

$H_1 : fixed\ effect\ model$

$\alpha = 5\%$

Jika  $H_0$  ditolak akan terjadi apabila nilai profitabilitas (*p-value*)  $< 0,05$  yang berarti model terbaik yang akan dipilih adalah *fixed effect* apabila nilai profitabilitas (*p-value*)  $> 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima yang berarti *random effect* dipilih untuk melakukan penghitungan. Uji Hausman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Berikut adalah hasil uji hausman :

**Tabel 4.7** Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: EQ02\_PBV\_RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.782543	4	0.7757

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Tabel 4.7 menunjukkan hasil dari uji hausman, dimana nilai probabilitas (*p-value*) pada *cross-section random* sebesar 0.7757 (lebih 0.05 sebagai derajat signifikan) maka  $H_0$  diterima yang berarti memilih *random effect* sebagai metode terbaik.

#### 4.1.3 Analisis Regresi

##### A. Random Effect Model (REM)

**Tabel 4.9** Hasil Panel Data dengan *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.552195	0.228506	2.416546	0.0170
NPL	0.001028	0.033802	0.030408	0.9758
NIM	0.134482	0.023807	5.648762	0.0000
BOPO	0.001126	0.001946	0.578482	0.5639
FBI	0.564459	0.268929	2.098915	0.0377

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.726898	0.7351
Idiosyncratic random		0.436349	0.2649
Weighted Statistics			
Root MSE	0.424953	R-squared	0.045701
Mean dependent var	0.377301	Adjusted R-squared	0.017425
S.D. dependent var	0.436571	S.E. of regression	0.432750
Sum squared resid	25.28185	F-statistic	1.616256
Durbin-Watson stat	1.280717	Prob(F-statistic)	0.173734
Unweighted Statistics			
R-squared	0.116458	Mean dependent var	1.455205
Sum squared resid	90.42526	Durbin-Watson stat	0.358074

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Meskipun hasil uji Hausman menunjukkan bahwa REM adalah model regresi yang sesuai untuk penelitian ini, namun hasil uji F menunjukkan nilai probabilita (P) sebesar 0.17374 (di atas 0.05) artinya hipotesis null, bahwa seluruh koefisien adalah = 0 tidak bisa ditolak. Dengan lain perkataan, model regresi REM memiliki tingkat validitas yang rendah. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini memutuskan model regresi FEM untuk menguji hipotesis-hipotesis yang dikembangkan pada penelitian.

Keputusan ini didukung oleh pendapat Gujarati dan Porter (2009) yang menyatakan bahwa koefisien yang dihitung dengan regresi FEM adalah selalu konsisten, meskipun model yang sesuai adalah model *pool* atau *random*. Sementara koefisien yang dihitung dengan model regresi REM akan tidak konsisten apabila model yang sesuai adalah model FEM. Dengan demikian, Gujarati dan Porter mengisyaratkan bahwa model regresi FEM dari pada model regresi REM “lebih aman”.

## B. Fixed Effects Model (FEM)

**Tabel 4.10** Hasil Panel Data dengan *Fixed Effects*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.002822	0.154893	6.474283	0.0000
NPL	-0.012738	0.009580	-1.329623	0.1864
NIM	0.092503	0.026692	3.465605	0.0008
BOPO	-0.001449	0.000583	-2.485768	0.0145
FBI	0.738202	0.246347	2.996594	0.0034
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
Root MSE	0.372203	R-squared	0.915305
Mean dependent var	2.071312	Adjusted R-squared	0.890995
S.D. dependent var	1.023575	S.E. of regression	0.423772
Sum squared resid	19.39494	F-statistic	37.65052
Durbin-Watson stat	1.981016	Prob(F-statistic)	0.000000
Unweighted Statistics			
R-squared	0.795003	Mean dependent var	1.455205
Sum squared resid	20.98026	Durbin-Watson stat	1.553407

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Tabel 4.9 menunjukkan hasil estimasi model regresi data panel pada penelitian ini dipilih model Fixed effects sebagai model terbaik, dengan persamaan sebagai berikut :

$$PBV = 1.002822 - 0.012738NPL_{it} + 0.092503NIM_{it} - 0.001449BOPO_{it} + 0.738202FBI_{it}$$

Dari tabel 4.9 di atas diketahui bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai saham. Sedangkan variabel-variabel lainnya adalah: BOPO berpengaruh negatif dan signifikan, dan NIM serta FIB berpengaruh positif dan signifikan.

#### 4.1.4 Pengujian Hipotesis

##### A. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas (*p-value*) dengan taraf signifikan 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hipotesis dari uji t adalah :

$H_0$  : Tidak berpengaruh signifikan

$H_1$  : Berpengaruh signifikan

Tabel 4.10 menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen kredit bermasalah, margin pendapat bunga, tingkat efisiensi dan pendapatan non bunga terhadap variabel dependen nilai saham dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kredit bermasalah (NPL) merupakan variabel independen yang menunjukkan negatif namun tidak signifikan dengan nilai probabilitas  $0.1864 > 0.05$ .
2. Margin pendapatan bunga (NIM) merupakan variabel independen yang menunjukkan positif dan signifikan dengan nilai probabilitas  $0.0008 < 0.05$ .
3. Tingkat efisiensi (BOPO) merupakan variabel independen yang menunjukkan negatif dan tidak signifikan dengan nilai probabilitas  $0.0145 < 0.05$ .
4. Pendapatan non bunga (FBI) merupakan variabel independen yang menunjukkan positif dan signifikan dengan nilai probabilitas  $0.0034 < 0.05$ .

##### B. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Tabel 4.9 di atas Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0.890995 dibulatkan 0.891 atau 89,1% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen, dan sisanya 10,9% dipengaruhi faktor lain di luar model. Pengukuran koefisien determinan ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui atau

mengukur seberapa baik garis regresi yang dimiliki. Dengan kata lain, untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi yang terjadi pada variabel dependen.

#### **4.1.5 Interpretasi Hasil**

##### **A. Pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Nilai Saham**

Berdasarkan tabel 4.10 Kredit bermasalah (NPL) merupakan variabel independent yang menunjukkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai saham yaitu diperoleh probabilitas sebesar 0.1864 atau  $> 0.05$ .

Ditemukannya hubungan yang negative antara NPL dengan Nilai saham mengindikasikan bahwa bank harus menjaga kualitas kolektabilitas kredit yang diberikan agar tidak macet. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat kredit bermasalah akan menurunkan nilai saham begitu juga sebaliknya, apabila tingkat kredit bermasalah rendah, maka nilai saham akan naik. Temuan ini juga sekaligus mendukung teori kredit bermasalah yang menyatakan bahwa sepanjang perusahaan mampu menurunkan ataupun mengendalikan kredit bermasalah yang diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik akan meningkatkan nilai saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Halimah dan Komariah (2017) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai saham.

##### **B. Pengaruh Margin Pendapatan Bunga (NIM) terhadap nilai saham**

Berdasarkan tabel 4.10 Margin pendapatan bunga (NIM) merupakan variabel independent yang menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan 0.0008 atau  $< 0.05$ .

Hasil ini menunjukkan bahwa apabila nilai dari NIM yang tinggi akan meningkatkan Nilai saham, sehingga NIM yang tinggi dan diikuti dengan pengelolaan yang baik dapat meningkatkan profit yang lebih tinggi. Hal ini dapat menjadi indikator yang baik untuk menarik para investor yang akan berinvestasi pada saham-saham sektor perbankan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Catriwati (2017) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap nilai saham

##### **C. Pengaruh Tingkat Efisiensi (BOPO) terhadap nilai saham**

Berdasarkan Tabel 4.10 tingkat efisiensi (BOPO) merupakan variabel independent yang menunjukkan, hubungan negatif dan signifikan pada tingkat  $0.0145 < 0.05$ .

Penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara BOPO dengan nilai saham. Peneliti berpendapat bahwa pada umumnya bank-bank mengelola biaya secara efisien sehingga dapat memaksimalkan laba perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan teori yang mengatakan bahwa semakin kecil nilai BOPO maka semakin besar efisiensi yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, bank perlu melakukan peningkatan dalam pengelolaan manajemen efisiensi perusahaan biaya operasional.

##### **D. Pengaruh Pendapatan Non Bunga (FBI) terhadap nilai saham.**

Berdasarkan tabel 4.10 Pendapatan non bunga (FBI) merupakan variabel independen yang menunjukkan bahwa variabel FBI berpengaruh positif dan signifikan  $0.0034 < 0.05$ .

Berdasarkan hasil pada tingkat penelitian menunjukkan bahwa tingkat FBI yang lebih besar dari biaya maka bank akan memperoleh keuntungan. Peneliti berpendapat bahwa hubungan positif dan signifikan perusahaan perbankan tersebut memiliki pangsa pasar (pengguna,cek,giro,lc dan lain-lain) yang lebih luas. Sehingga hal ini dapat dijadikan oleh investor sebagai pertimbangan dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fiordelisi dan Molyneux (2009) yang menyatakan bahwa variabel FBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan uraian tersebut hasil penelitian dan analisis data yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya tentang pengaruh *kredit bermasalah (NPL)*, *margin pendapatan non bunga (NPL)*, *tingkat efisiensi (BOPO)* dan *pendapatan non bunga (FBI)* terhadap nilai saham pada Perusahaan Sektor Perbankan di BEI periode 2013-2017 dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut :

1. Kredit bermasalah (NPL) berpengaruh negatif terhadap Nilai saham, namun tidak signifikan. Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa, meningkatnya kredit bermasalah akan menurunkan nilai saham. Begitu juga sebaliknya. Peningkatan didalam NPL mewajibkan bank untuk membuat cadangan penghapusan aset kredit yang dapat mengurangi laba perusahaan. Penurunan laba ini berpotensi menekan nilai saham bank terkait.
2. Margin pendapatan bunga (NIM) berpengaruh positif dan signifikan. Artinya bila NIM meningkat maka nilai saham akan meningkat. Hal ini dapat menjadi indikator yang baik untuk menarik para investor yang akan berinvestasi pada saham-saham sector perbankan.
3. Tingkat efisiensi (BOPO) menunjukkan negatif dan signifikan. Dari hasil penelitian terdapat hubungan yang negatif antara BOPO dengan nilai saham. Artinya bila BOPO meningkat maka nilai saham menurun.
4. Pendapatan non bunga (FBI) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap nilai saham. Peningkatan di dalam FBI, akan mengurangi ketergantungan bank terhadap pendapatan bunga. Peningkatan FBI tersebut direspon positif oleh pasar modal melalui peningkatan nilai saham.

### **5.2. Saran**

#### **5.2.1. Saran untuk Perusahaan Perbankan**

1. Bank disarankan untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional dan meningkatkan NIM dan pendapatan non bunga. Perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai saham.
2. Bank disarankan agar mengelola tingkat kredit bermasalah sehingga dapat membantu menekan biaya penghapusan aset kredit (akibat macet) untuk menjaga nilai saham.
3. Bank disarankan untuk bekerjasama dengan Lembaga keuangan/non keuangan Bank lainnya.

#### **5.2.2. Saran untuk Investor**

Investor dan calon investor agar memperhatikan efisiensi pengelolaan agar memperhatikan efisiensi operasional bank (BOPO), pendapatan bunga bersih (NIM), kredit bermasalah (NPL), pendapatan non bunga (FBI) di dalam memilih saham-saham sektor perbankan.

#### **5.2.3. Saran bagi Akedemisi dan Peneliti selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan bagi peneliti selanjutnya mengenai nilai saham pada perusahaan perbankan. Pada penelitian selanjutnya apabila akan melakukan penelitian dengan topik yang sama diharapkan untuk menambah variabel terhadap nilai saham dan dapat menambah periode penelitian hingga lebih dari periode yang peneliti lakukan pada penelitian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Anita Julianty. 2018. Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan dan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017)” thesis, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung. <http://repository.unpas.ac.id/35896/3/ABSTRAK.pdf>
- Artwienda (2009) “analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, NPL, BOPO, NIM, Dan Loanto Deposit Ratio Terhadap Perubahan Laba. Program Studi Magister Manajemen UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG. [http://eprints.undip.ac.id/18435/1/Nur\\_Artwienda\\_MS.pdf](http://eprints.undip.ac.id/18435/1/Nur_Artwienda_MS.pdf)
- Catriwati (2017). Pengaruh Capital Adequacy ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), Nett Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL) Dan Asset Growth Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia. Prodi Manajemen Informatika – AMIK Mahaputra Riau. Volume 1, No.2. ISSN. 2549-0222 (Online).
- Frianto Pandia. 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Juniati dan Purnama S. Dewi, Analisis Tingkat Kesehatan Bank dan Luas Pengungkapan Peristiwa.
- Gujarati, D. N., D. C. Porter. 2009. Basic Econometrics. McGraw-Hill Irwin. Fifth Edition. ISBN-13 : 978-0-07-337577-9 halaman 607 (alk. Paper). <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/29/141150326/ojk-tahun-2018> Perbankan-siap-mendukung-pertumbuhan-ekonomi.
- Halimah dan Komariah (2017) Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis. Volume 5. E-ISSN: 2548-9836.
- Hasibuan, Drs. H. Malayu S.P., 2007, Dasar-Dasar Perbankan, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2012. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Komang Darmawan, (2004), “Analisis Rasio-Rasio Bank,” Info Bank, Juli, 18-21
- Otoritas Jasa Keuangan, Pasar Modal Syariah, artikel diakses pada 20 Maret 2017 dari <http://www.ojk.go.id/sharia-capital-id>
- Rivai, Veithizal, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifandy Permata Veithizal. 2013. Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ross A. Stephen. 2015. Pengantar Keuangan Perusahaan Fundamentals of Corporate Finance Edisi Global Asia Buku 1. Jakarta.
- Syahfitri dan Patria (2018) Pengaruh ROA, ROE, .BOPO, NIM Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia Periode 2011-2015. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sumbar. Volume 1. ISSN Cetak: 2615-4234 // ISSN Online: 2615-3254.
- Sartono, R. Agus. 2010. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPF.
- Sitepu, N.R. & Wibisono, C.H. (2015). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Siamat, Dahlan, 2005, Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Keempat, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

- Valahzaghard, M and Bahrami, M. 2013. Prediction of default probability in banking industry using CAMELS index: A case study of Iranian banks. *Management Science Letters*, 3(4), 1113-1118. <http://growingscience.com/beta/msl/706-prediction-of-default-probability-in-banking-industry-using-camels-index-a-case-study-of-iranian-banks.html>.
- Walandouw. Et. al. 2017. Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi Manado. Volume 5. ISSN 2303-1174 (Online).
- Wikipedia Bahasa Indonesia: *Ensiklopedia Bebas,Definisi Perbankan*. Diakses tanggal 15 Juli 2019  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

